

# INDIKATOR EKONOMI KECAMATAN KOTA DEPOK 2018



**Kerjasama  
Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kota Depok**

**Dengan**

**Lembaga Demografi  
FEB Universitas Indonesia**



**Lembaga  
Demografi**

## **Indikator Ekonomi Kecamatan Kota Depok 2018**

Ukuran Buku / *Book Size* : 28 Cm x 21,5 Cm

Jumlah Halaman / *Total Size* : 40 Halaman/*Page*

Naskah / *Manuscript*:

Lembaga Demografi FEB UI

Gambar Kulit dan Setting / *Cover Design and Setting*:

Lembaga Demografi FEB UI

Diterbitkan Oleh / *Published By*:

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

*May be cited with reference to the sources*

## KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, buku Indikator Ekonomi Kecamatan di Kota Depok Tahun 2018 dapat diterbitkan. Buku Indikator Ekonomi Kecamatan Tahun 2018 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan di Kota Depok, khususnya untuk bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan di kecamatan. Buku ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Kepada Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang sudah banyak membantu dalam penyusunan buku ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih, juga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan Buku Indikator Ekonomi Kecamatan Kota Depok 2018 disampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, Desember 2019  
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kota Depok,

**Dr. Ir. Sidik Mulyono, M.Eng**  
Pembina Tingkat I / IV b  
NIP. 19670124 198602 1 001

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, publikasi Indikator Ekonomi Kecamatan di Kota Depok Tahun 2018 dapat diterbitkan.

Indikator Ekonomi Kecamatan di Kota Depok Tahun 2018 yang menyajikan Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan menurut lapangan usaha yang terdiri dari 17 kategori diharapkan dapat memberi gambaran secara makro hasil pembangunan setiap kecamatan di Kota Depok khususnya untuk mengetahui perekonomian secara umum.

Kami sadari publikasi ini masih belum sempurna, kekurangan dan kesalahan mungkin saja terjadi. Untuk perbaikan yang akan datang kritik dan saran sangat kami nantikan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga publikasi ini dapat diterbitkan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk keperluan penelitian, evaluasi dan perencanaan di Kota Depok.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, Desember 2019

Kepala Lembaga Demografi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia



Turro Selrits Wongkaren, Ph.D

NUP: 061703001

## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Kegiatan Ekonomi.....	3
1.4. Konsep dan Definisi .....	4
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	4
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku .....	5
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan .....	5
1.5. Konsep Pendapatan Regional .....	5
1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar .....	5
1.5.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar .....	5
1.5.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Faktor .....	6
1.5.4. Pendapatan Regional.....	6
1.5.5. Pendapatan Perorang ( <i>Personal Income</i> ) dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan ( <i>Disposable Income</i> ) .....	6
<b>BAB II METODOLOGI .....</b>	<b>8</b>
2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan .....	8
2.2. Beberapa Pendekatan Penyusunan PDRB Kecamatan .....	8
2.3. Pendapatan Regional.....	8
2.4. Metode Penghitungan PDRB Kecamatan Menurut Lapangan Usaha .....	9
2.4.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	9
2.4.2. PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	9
2.5. Cara Penyajian .....	10
<b>BAB III ULASAN SINGKAT PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2018 .....</b>	<b>11</b>
3.1. Umum .....	11
3.2. Kecamatan Sawangan .....	12
3.3. Kecamatan Bojongsari .....	12
3.4. Kecamatan Pancoran Mas .....	13
3.5. Kecamatan Cipayung .....	13
3.6. Kecamatan Sukmajaya .....	13
3.7. Kecamatan Cilodong .....	14
3.8. Kecamatan Cimanggis.....	14
3.9. Kecamatan Tapos.....	14
3.10. Kecamatan Beji.....	15
3.11. Kecamatan Limo.....	15
3.12. Kecamatan Cinere.....	15

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi Perekonomian Kecamatan di Kota Depok Tahun 2018.....	12
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018*) (Juta Rp).....	16
Tabel 4.3	Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018*) (Juta Rp)....	19
Tabel 4.4	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018*) (Persen).....	22
Tabel 4.5	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018*) (Persen).....	27
Tabel 4.6	<i>Sharing</i> Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018*) (Persen) .....	30
Tabel 4.7	<i>Sharing</i> Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018*) (Persen) .....	31

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999; Blakely, 1989).

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam-macam data statistik yang akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan dan mengarahkan sasaran pembangunan. Kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil pada masa-masa yang lalu perlu dievaluasi hasil dan implikasinya pada masyarakat. Dengan demikian data statistik yang merupakan ukuran kuantitas sangat diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu dan keadaan masa sekarang serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha peningkatan produktifitas melalui proses produksi dengan cara pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya ekonominya secara optimal guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dengan demikian pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999).

Untuk mencermati perkembangan pembangunan ekonomi di suatu daerah, dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya (*economic growth*). Tingkat pertumbuhan ekonomi atau kenaikan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan disamping indikator makro lainnya seperti tingkat penciptaan kesempatan kerja (*employment*) dan kestabilan harga (*price stability*).

Dengan demikian pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam-macam data indikator ekonomi yang dapat dijadikan bahan untuk evaluasi pembangunan ekonomi yang telah tercapai dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Salah satu data statistik indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro pada level kecamatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan yang disajikan secara series.

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini telah menyentuh seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu evaluasi hasil pembangunan di daerah memerlukan gambaran keadaan ekonomi. Untuk itu data statistik indikator ekonomi yang berupa PDRB Kecamatan Kota Depok sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan selama ini serta kaitannya dengan menentukan sasaran-sasaran pembangunan pada masa yang akan datang sampai level kecamatan.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, mengusahakan penggeseran kegiatan ekonomi dari sektor Primer ke sektor Sekunder dan Tersier serta meningkatkan ekspor ke luar negeri.

Dengan tersedianya data statistik Indikator Ekonomi Kecamatan berupa PDRB Kecamatan secara berkala dapat diketahui antara lain:

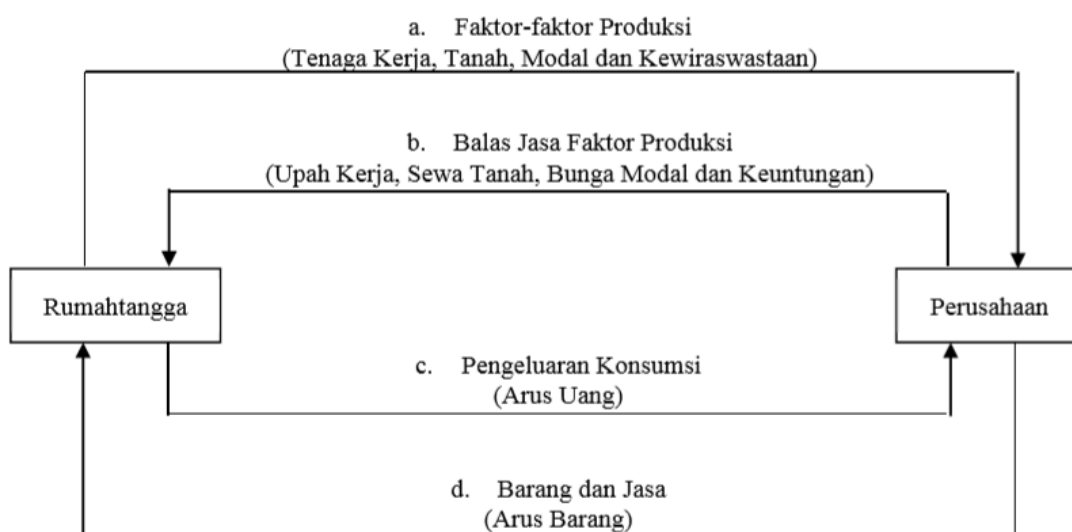
- a) Kemampuan sumber daya ekonomi masing-masing kecamatan yang diperlihatkan oleh nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku.
- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi masing-masing kecamatan yang diperoleh dari Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.



- c) Tingkat kemakmuran penduduk di suatu kecamatan dengan membandingkan PDRB perkapita dengan kecamatan lain.
- d) Tingkat inflasi masing-masing kecamatan yang merupakan persentase perubahan Indeks Harga Implisit dua tahun yang berurutan. Peningkatan pendapatan akan tidak berarti jika tingkat inflasi tinggi. Dengan kata lain peningkatan pendapatan tidak berarti bila diiringi dengan penurunan daya beli uang (Rupiah) terhadap barang dan jasa (terbatasnya persediaan barang dan jasa).
- e) Gambaran struktur perekonomian masing-masing kecamatan yang merupakan kontribusi masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap pembentukan PDRB.

### 1.3. Kegiatan Ekonomi

Siklus kegiatan ekonomi sebagai prinsip dasar ekonomi makro merupakan interaksi antara produsen dan konsumen melalui berbagai transaksi yang terjadi, baik mengenai arus barang dan jasa maupun faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen adalah: Tenaga kerja, Tanah, Modal dan Kewiraswastaan. Balas jasa faktor produksi adalah: Upah/gaji, Sewa tanah, Bunga modal dan Keuntungan. Sewa tanah, bunga modal dan keuntungan untuk selanjutnya dikatakan Surplus Usaha (dalam prakteknya sulit dipisahkan). Jumlah dari balas jasa atas keempat faktor produksi tersebut dikatakan nilai tambah (value added). Siklus kegiatan ekonomi ini secara sederhana digambarkan sebagai berikut:



Secara umum kegiatan ekonomi di atas diuraikan dalam format Neraca Produksi suatu usaha sebagai berikut:

Pendapatan/Penerimaan	Pengeluaran/Pembayaran
1. Output antara	5. Input antara
2. Konsumsi akhir	6. Impor barang dan jasa
3. Investasi (Pembentukan barang modal dan perubahan stok)	7. Upah/gaji
4. Ekspor barang dan jasa	8. Surplus usaha *)
	9. Penyusutan
	10. Pajak tak langsung neto **)

\*) Sewa tanah + Bunga modal + Keuntungan

\*\*\*) Pajak tak langsung - Subsidi

#### 1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, pendapatan regional, pendapatan perkapita dan lainnya diuraikan di bawah ini:

##### 1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam 3 pengertian yaitu:

###### a) Pendekatan Produksi (*Production approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah/region pada suatu jangka waktu tertentu, biasanya setahun. Formulasi penghitungan nilai tambah bruto pendekatan produksi sebagai berikut:

$$NTB = \text{Nilai Produksi (NP)} - \text{Biaya Antara (BA)}$$

###### b) Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Dalam pengertian PDRB termasuk pula penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto (Pajak tak langsung - subsidi). Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah

bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

$$\text{Nilai Tambah Bruto (NTB)} = \text{Upah/gaji} + \text{Surplus usaha} + \text{Penyusutan} + \text{Pajak tak langsung neto}$$

c) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure approach*)

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (lembaga nirlaba), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor neto di suatu wilayah/region. Ekspor neto disini adalah ekspor dikurangi import.

$$\text{NTB} = \text{Konsumsi akhir (Rumahtangga, pemerintah dan lembaga nirlaba)} + \text{Pembentukan modal tetap bruto} + \text{Perubahan stok} + \text{ekspor neto}$$

#### 1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

#### 1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

### 1.5. Konsep Pendapatan Regional

#### 1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar diperoleh dengan menjumlahkan Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*) yang ada dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

#### 1.5.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar merupakan hasil pengurangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dan penyusutan.

### 1.5.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Faktor

Jika PDRN Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto maka diperoleh PDRN Atas Dasar Biaya Faktor. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak pertambahan nilai, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak penghasilan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi dapat mengakibatkan penurunan harga. Pajak tidak langsung dikurangi subsidi diperoleh pajak tidak langsung.

### 1.5.4. Pendapatan Regional

Dari beberapa konsep yang diterangkan di atas, ternyata PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang turut dalam proses produksi di region tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang ada atau merupakan pendapatan yang berasal dari region tersebut. Pendapatan yang dihasilkan itu tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region tersebut karena ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk region lain. Jika pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di region dimaksud maka menghasilkan suatu pendapatan perkapita.

### 1.5.5. Pendapatan Perorang (*Personal Income*) dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan (*Disposable Income*)

Berdasarkan uraian di atas, konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diurutkan sebagai berikut:

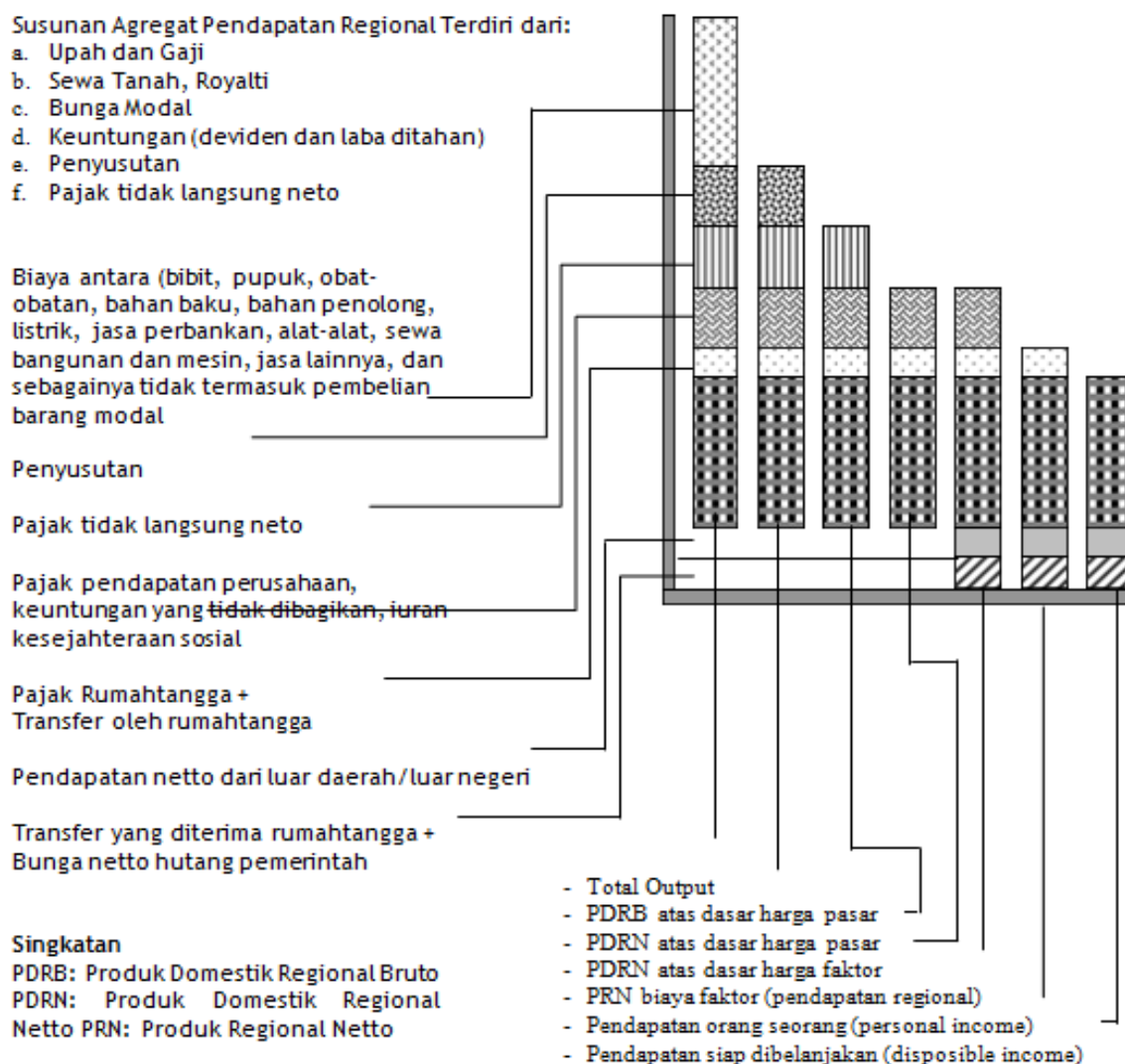
- a) PDRB Atas Dasar Harga Pasar (*GRDP At Market Prices*). Minus: Penyusutan, akan sama dengan
- b) PDRN Atas Dasar Harga Pasar (*NRDP At Market Prices*). Minus: Pajak tidak langsung netto, akan sama dengan
- c) PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (*NRDP At Factor Cost*). Plus: Pendapatan netto yang mengalir dari luar daerah / luar negeri, akan sama dengan
- d) Pendapatan Regional (*Regional Income*). Minus: Pajak pendapatan perusahaan (*Corporate Income Taxes*), keuntungan yang tidak dibagikan (*Undistributed Profit*), iuran kesejahteraan sosial (*Social Security Contribution*). Plus: Transfer

yang diterima oleh rumahtangga, bunga netto atas hutang pemerintah, akan sama dengan

- e) Pendapatan Perorang (*Personal Income*). Minus: Pajak rumahtangga, transfer yang dibayarkan oleh rumahtangga, akan sama dengan
- f) Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

Diagram susunan agregat pendapatan regional dapat dilihat pada gambar berikut ini.

### Susunan Agregat Pendapatan Regional



## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu kecamatan pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan.

#### **2.2. Beberapa Pendekatan Penyusunan PDRB Kecamatan**

Pendekatan penyusunan PDRB Kecamatan atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Yang dimaksud metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari data dasar masing-masing kecamatan. Metode langsung tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam pendekatan yaitu: pendekatan produksi (Production Approach), pendekatan pendapatan (Income Approach), dan pendekatan pengeluaran (Expenditure Approach). Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokir PDRB Kecamatan dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator.

Atas dasar pertimbangan ketersediaan data yang ada, maka PDRB Kecamatan Kota Depok ini disusun menggunakan metode campuran, yaitu metode langsung dan tidak langsung sekaligus. Untuk metode langsungnya hanya digunakan pendekatan produksi. Pendekatan dari segi produksi adalah menghitung nilai tambah dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau sub sektor.

#### **2.3. Pendapatan Regional**

Istilah Pendapatan Regional merupakan sebutan yang lebih populer dalam publikasi PDRB. Namun dalam kenyataannya, pendapatan regional sulit untuk dihitung mengingat sukarnya mendeteksi arus pendapatan yang mengalir antar wilayah regional. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka yang sering atau umum dipakai adalah Produk Domestik Regional Netto (PDRN). PDRN Atas Biaya Faktor Produksi merupakan PDRB

setelah dikeluarkan biaya penyusutan barang-barang modal karena aus akibat digunakan dalam proses produksi, dan pajak tidak langsung netto (pajak setelah dikurangi subsidi pemerintah).

## **2.4. Metode Penghitungan PDRB Kecamatan Menurut Lapangan Usaha**

Beberapa metode yang digunakan untuk menghitung nilai PDRB suatu wilayah, antara lain Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Metode yang digunakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **2.4.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**

Dalam melakukan penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### **a. Metode Langsung**

Metode Langsung adalah melakukan penghitungan PDRB yang didasarkan kepada data yang tersedia di lapangan secara rutin. Dalam metode langsung ini ada tiga pendekatan, yaitu:

- Pendekatan Produksi
- Pendekatan Pendapatan
- Pendekatan Pengeluaran

Ketiga pendekatan ini sudah diuraikan pada bagian sebelumnya dan secara teoritis ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

#### **b. Metode Tidak Langsung/Alokasi**

Penghitungan nilai tambah bruto suatu kegiatan ekonomi/sector dengan metode tidak langsung adalah dengan mengalokasikan nilai tambah bruto suatu kegiatan ekonomi nasional/regional provinsi/kota ke dalam masing-masing kegiatan ekonomi pada tingkat regional kecamatan dengan menggunakan indikator yang mempunyai pengaruh paling erat dengan kegiatan ekonomi tersebut.

### **2.4.2. PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan 2010**

PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB atau perekonomian secara riil yang kenaikannya/pertumbuhannya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan harga atau inflasi/deflasi.

## 2.5. Cara Penyajian

Penyajian PDRB Kecamatan dibedakan dalam dua bentuk:

a) Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian PDRB Kecamatan atas dasar harga berlaku ini untuk melihat besarnya PDRB Kecamatan berdasarkan harga pada tahun tersebut.

b) Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Kostan (2010)

Penyajian PDRB Kecamatan atas dasar harga konstan 2010 ini untuk melihat perkembangan nilai PDRB Kecamatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan kenaikan harga.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap kategori, maka penyajian PDRB Kecamatan dirinci menurut 17 kategori lapangan usaha yaitu:

- 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. (A)
- 2) Pertambangan dan Penggalian. (B)
- 3) Industri Pengolahan. (C)
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas. (D)
- 5) Pengadaan Air. (E)
- 6) Konstruksi. (F)
- 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. (G)
- 8) Transportasi dan Pergudangan. (H)
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. (I)
- 10) Informasi dan Komunikasi. (J)
- 11) Jasa Keuangan. (K)
- 12) Real Estat. (L)
- 13) Jasa Perusahaan. (M, N)
- 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. (O)
- 15) Jasa Pendidikan. (P)
- 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. (Q)
- 17) Jasa Lainnya. (R, S, T, U)



### BAB III

## ULASAN SINGKAT PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2018

### 3.1. Umum

Empat kecamatan di Kota Depok yang mempunyai *sharing* terbesar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok Tahun 2018 atas dasar harga berlaku adalah Kecamatan Cimanggis (27,04 persen), Kecamatan Cilodong (20,15 persen), Kecamatan Tapos (11,09 Persen), serta Kecamatan Beji (9,87 persen). Tujuh kecamatan lainnya masing-masing mempunyai *sharing* di bawah 8 persen, yaitu Pancoran Mas (7,88 persen), Sukmajaya (6,82 persen), Sawangan (5,43 persen), Cinere (3,45 persen), Bojongsari (3,10 persen), Limo (2,88 persen), dan Cipayung (2,29 persen). *Sharing* masing-masing kecamatan pada pembentukan PDRB Kota Depok Tahun 2018 atas dasar harga konstan tahun 2010 juga memperlihatkan pola yang hampir sama. Hal ini memperlihatkan bahwa semua kecamatan di Kota Depok tidak mengalami perbedaan harga berlaku yang mencolok. Karena PDRB atas dasar harga konstan secara riil menggambarkan produksi dari setiap sektor ekonomi tanpa dipengaruhi oleh faktor harga.

Secara umum ada tiga kategori lapangan usaha yang berperan dominan pada pembentukan PDRB di masing-masing kecamatan, yaitu kategori industri pengolahan, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta kategori konstruksi. Seluruh kecamatan di Kota Depok, kecuali Cilodong, Cimanggis, Tapos, dan Sawangan, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menjadi kategori yang paling dominan di setiap kecamatan. Khusus untuk Kecamatan Cilodong dan Tapos, sektor yang paling dominan adalah sektor industri pengolahan. Dominannya sektor industri pengolahan pada kedua kecamatan ini karena, pada kedua kecamatan ini terdapat industri skala besar yang jumlahnya cukup banyak. Atau dengan kata lain, industri besar di Kota Depok letaknya terkonsentrasi pada dua kecamatan ini. Sedangkan kecamatan dengan kategori konstruksi adalah Kecamatan Sawangan dan Cimanggis.

Sub kategori industri pengolahan yang dominan di Kecamatan Cilodong adalah industri makanan dan minuman, serta industri mesin dan perlengkapan YTDL. Sedangkan di Kecamatan Tapos industri pengolahan yang dominan adalah industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik, serta industri karet, barang dari karet dan plastik.

Tabel 4.1 Kondisi Perekonomian Kecamatan di Kota Depok Tahun 2018

No	Kecamatan	PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	PDRB per Kapita (Rp)
1	Sawangan	3,487,901.05	165,631	21,058,262.36
2	Bojongsari	1,994,798.23	133,682	14,921,965.82
3	Pancoranmas	5,063,188.15	282,167	17,943,941.53
4	Cipayung	1,473,401.40	171,457	8,593,416.45
5	Sukmajaya	4,387,736.46	311,379	14,091,304.99
6	Cilodong	12,955,737.03	167,565	77,317,679.89
7	Cimanggis	17,384,154.58	324,343	53,598,056.94
8	Tapos	7,128,497.53	289,809	24,597,226.22
9	Beji	6,345,407.93	222,372	28,535,103.04
10	Limo	1,853,917.59	117,890	15,725,825.69
11	Cinere	2,217,356.18	144,038	15,394,244.46
<b>Kota Depok</b>		<b>64,292,096.15</b>	<b>2,330,333</b>	<b>27,589,231.30</b>

### 3.2. Kecamatan Sawangan

Kecamatan Sawangan merupakan kecamatan di Kota Depok yang produksi pertaniannya paling tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Depok. *Sharing* kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan yang dibangkitkan oleh Kecamatan Sawangan terhadap PDRB Kota Depok Tahun 2018 adalah sebesar 17,39 persen. Ini merupakan *sharing* tertinggi kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pertanian yang diusahakan di Sawangan masih cukup berimbang antara tanaman bahan makanan, peternakan dan perikanan. Dua kategori yang paling dominan di Kecamatan Sawangan adalah konstruksi (44,19 persen) dan perdagangan, hotel dan restoran (20,00 persen). Industri pengolahan yang paling dominan adalah industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, atau yang dalam KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) masuk pada kode 16.

### 3.3. Kecamatan Bojongsari

Kategori lapangan usaha di Kecamatan Bojongsari yang mempunyai peran terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Depok adalah kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan (16,32 persen). Tanaman perkebunan dan perikanan merupakan kegiatan pertanian yang banyak diusahakan di Kecamatan Bojongsari. Bahkan lebih dari 30 persen kegiatan perikanan yang ada di Kota Depok di usahakan di Kecamatan Bojongsari. Industri

furnitur menjadi sub kategori industri pengolahan yang mendominasi kegiatan industri di Kecamatan Bojongsari.

### **3.4. Kecamatan Pancoran Mas**

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi kategori ekonomi yang sangat dominan di Kecamatan Pancoran Mas. Kontribusi kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap pembentukan PDRB Kecamatan Pancoran Mas sebesar 37,08 persen, sedangkan secara sektoral kontribusi kategori ini terhadap Kota Depok adalah sebesar 13,40 persen. Bisa dikatakan bahwa Kecamatan Pancoran Mas merupakan salah satu sentra perdagangan di Kota Depok bersama dengan Kecamatan Beji, Cilodong dan Cimanggis. Industri pengolahan tidak menjadi kategori basis ekonomi di Kecamatan Pancoran Mas. Namun industri yang sangat menonjol di Kecamatan Pancoran Mas adalah industri makanan dan minuman.

### **3.5. Kecamatan Cipayung**

Kecamatan yang dimekarkan dari Kecamatan Pancoran Mas ini secara ekonomi didominasi oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (38,26 persen) dan sektor industri pengolahan (18,63 persen). Industri pengolahan yang sangat mendominasi adalah industri tekstil, dan pakaian jadi. Nilai tambah yang dihasilkan dari industri tekstil, barang kulit, dan alas kaki menyumbang lebih dari 60 persen dari total nilai tambah kategori industri pengolahan di Kecamatan Cipayung.

### **3.6. Kecamatan Sukmajaya**

Basis ekonomi di Kecamatan Sukmajaya terletak pada kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta kategori industri pengolahan. Andil kategori industri pengolahan sebesar 19,29 persen, sedangkan andil kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 32,46 persen. Dua sub kategori industri pengolahan yang banyak dibangkitkan di Kecamatan Sukmajaya adalah Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional serta Industri Makanan dan Minuman. Jika dilihat peranan secara sektoral terhadap pembentukan PDRB Kota Depok, maka kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mempunyai andil sektoral yang terbesar dari Sukmajaya, yaitu sebesar 28,14 persen.

### 3.7. Kecamatan Cilodong

Peranan kategori industri pengolahan di Kecamatan Cilodong sangat besar, karena mempunyai andil sebesar 64,03 persen. Kategori kedua yang mempunyai andil besar terhadap perekonomian Kecamatan Cilodong adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,87 persen). Kedua kategori ini jika digabungkan maka akan mempunyai andil sebesar 80,90 persen di Kecamatan Cilodong. Jika dilihat *sharing* per sub kategori ekonomi, maka industri pengolahan di Kecamatan Cilodong mempunyai *sharing* sektoral terhadap PDRB Kota Depok sebesar 43,08 persen.

### 3.8. Kecamatan Cimanggis

Secara makro, Kecamatan Cimanggis mempunyai *sharing* terbesar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. PDRB Kota Depok pada Tahun 2018 sebesar 27,04 persennya dibentuk oleh unit-unit produksi yang ada di Kecamatan Cimanggis. Secara sektoral kategori konstruksi dan kategori transportasi dan pergudangan mempunyai andil yang besar terhadap PDRB Kota Depok. *Sharing* transportasi dan pergudangan di Kecamatan Cimanggis terhadap transportasi dan pergudangan di Kota Depok sebesar 48,10 persen, sedangkan *sharing* kategori konstruksinya sebesar 54,97 persen. Industri pengolahan yang paling mendominasi adalah industri tekstil, barang kulit, dan alas kaki, disusul industri pupuk, kimia, dan barang dari karet, serta industri alat angkut, mesin dan peralatannya.

### 3.9. Kecamatan Tapos

Besaran PDRB Kecamatan Tapos Tahun 2018 yang mencapai Rp 7,13 Triliun, atau menempati ranking 3 di Kota Depok, meskipun IPM nya peringkat 10 dari 11 dan kemiskinannya peringkat 6 terbesar di Kota Depok, semakin menguatkan teorema bahwa besarnya PDRB belum tentu bisa menggambarkan kesejahteraan. Besarnya PDRB Kecamatan Tapos Tahun 2018 karena banyaknya industri besar yang beroperasi di Kecamatan Tapos. Industri pengolahan berperan sebesar 58,79 persen terhadap ekonomi Kecamatan Tapos. Sub kategori industri pengolahan yang dominan di Kecamatan Tapos, yaitu industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik. Selain kategori industri pengolahan, kategori lainnya yang dominan dalam perekonomian Kecamatan Tapos adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi

Mobil dan Sepeda Motor. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan andil sebesar 20,10 persen.

### 3.10. Kecamatan Beji

PDRB Kota Depok Tahun 2018 di Kategori Jasa Perusahaan 25,73 persennya dibangkitkan oleh unit-unit usaha Jasa Perusahaan yang berada di Kecamatan Beji. Selain Kategori Jasa Perusahaan yang mempunyai *sharing* sektoral tinggi terhadap PDRB Kota Depok, kategori jasa keuangan dan asuransi mempunyai *share* sebesar 23,82 persen, sedangkan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mempunyai *share* sebesar 14,89 persen. Ekonomi di Kecamatan Beji sendiri didominasi oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (32,87 persen), kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (18,68 persen), dan kategori konstruksi (11,95 persen). Industri makanan dan minuman merupakan industri yang lebih dominan dibandingkan industri lainnya yang ada di Kecamatan Beji.

### 3.11. Kecamatan Limo

Kecamatan Limo merupakan kecamatan di Kota Depok yang pada Tahun 2018 mempunyai nilai PDRB Kecamatan kedua terkecil setelah Kecamatan Cipayang. Peranan PDRB Kecamatan Limo terhadap PDRB Kota Depok hanya sekitar 2,88 persen. *Sharing* sektoral tertinggi ada di kategori real estate, dan itu pun hanya sebesar 8,56 persen. Secara struktur, ekonomi di Kecamatan Limo di dominasi oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (28,07 persen), kategori industri pengolahan (17,49 persen), dan kategori jasa keuangan dan asuransi (12,25 persen). Industri yang paling dominan di Kecamatan Limo adalah industri Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL.

### 3.12. Kecamatan Cinere

Tingkat kemiskinan dan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kecamatan Cinere merupakan salah satu yang terbaik di Kota Depok. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa Cinere merupakan kecamatan dengan tingkat kesejahteraan dan kemajuan yang cukup baik di Kota Depok. Namun ternyata PDRB Kecamatan Cinere pada tahun 2018 menempati peringkat 8 dari 11 kecamatan di Kota Depok. PDRB per kapita pada tahun

2018 pun ada di peringkat 8. Keadaan yang terjadi di Kecamatan Cinere ini bertolak belakang dengan yang terjadi di Kecamatan Tapos. Di Kecamatan Cinere memang tidak banyak terdapat unit-unit usaha yang melakukan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa akhir. Di Kecamatan Cinere lebih banyak dijumpai rumah dan perumahan untuk penduduk kelas menengah ke atas. Ekonomi di Kecamatan Cinere didominasi oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (38,03 persen), serta kategori konstruksi (19,29 persen). Untuk kategori industri pengolahan yang dominan adalah industri Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman.

**Tabel 4.2** Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Juta Rp)

No	Lapangan Usaha	010 Sawangan	011 Bojongsari	020 Pancoran Mas	021 Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	155,091.33	145,506.84	120,905.83	68,043.31
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	374,849.65	413,968.07	299,156.11	274,545.75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,525.13	10,916.18	23,041.21	14,000.81
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,061.01	584.74	22,055.02	564.72
F	Konstruksi	1,541,225.80	141,337.02	200,491.95	192,828.64
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	697,550.13	858,246.24	1,877,400.46	563,713.88
H	Transportasi dan Pergudangan	79,906.63	92,852.76	125,349.25	73,981.44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	119,307.65	112,662.06	278,703.93	109,480.37
J	Informasi dan Komunikasi	24,182.29	16,101.19	501,897.50	25,521.38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,521.52	38,344.94	324,934.35	2,740.02
L	Real Estat	201,961.35	38,565.13	162,479.96	27,085.37
M,N	Jasa Perusahaan	4,927.92	1,950.81	19,201.08	1,611.98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,730.35	7,935.76	26,799.47	8,138.74
P	Jasa Pendidikan	69,592.84	61,108.69	251,428.57	68,361.42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	113,667.93	3,452.32	120,450.24	3,873.21
R,S,T,U	Jasa lainnya	70,799.54	51,265.50	708,893.20	38,910.35
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>3,487,901.05</b>	<b>1,994,798.23</b>	<b>5,063,188.15</b>	<b>1,473,401.40</b>
	<b>Penduduk Tengah Tahun</b>	<b>165,631</b>	<b>133,682</b>	<b>282,167</b>	<b>171,457</b>
	<b>PDRB Per Kapita (Rp)</b>	<b>21,058,262.36</b>	<b>14,921,965.82</b>	<b>17,943,941.53</b>	<b>8,593,416.45</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.2** Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Juta Rp)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	030 Sukmajaya	031 Cilodong	040 Cimanggis	041 Tapos
[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	72,296.08	42,314.51	44,096.17	123,445.62
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	846,208.15	8,295,403.60	3,616,491.51	4,191,189.46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	25,426.66	13,683.09	26,485.17	23,665.24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,806.06	2,477.11	3,635.60	1,087.50
F	Konstruksi	269,874.62	1,875,951.57	7,122,042.22	248,423.06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,424,315.57	1,927,084.29	1,780,904.48	1,432,519.66
H	Transportasi dan Pergudangan	205,769.40	256,392.36	1,369,986.06	352,222.60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	258,045.25	175,369.15	454,060.40	289,017.69
J	Informasi dan Komunikasi	57,339.07	27,773.13	350,900.14	38,220.42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	80,561.32	119,183.32	1,120,054.46	42,987.92
L	Real Estat	112,555.48	30,873.61	86,339.34	96,535.78
M,N	Jasa Perusahaan	10,846.27	5,634.40	28,585.48	11,895.32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	236,158.96	15,941.47	94,051.50	60,049.46
P	Jasa Pendidikan	121,593.03	57,791.84	824,201.72	82,094.44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	32,439.89	13,773.12	305,892.78	7,400.65
R,S,T,U	Jasa lainnya	620,500.66	96,090.45	156,427.54	127,742.71
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>4,387,736.46</b>	<b>12,955,737.03</b>	<b>17,384,154.58</b>	<b>7,128,497.53</b>
	<b>Penduduk Tengah Tahun</b>	<b>311,379</b>	<b>167,565</b>	<b>324,343</b>	<b>289,809</b>
	<b>PDRB Per Kapita (Rp)</b>	<b>14,091,304.99</b>	<b>77,317,679.89</b>	<b>53,598,056.94</b>	<b>24,597,226.22</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.2** Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Juta Rp)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	050 Beji	060 Limo	061 Cinere	DEPOK
[13]	[14]	[15]	[16]	[17]	[18]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	44,933.52	60,534.12	14,465.25	891,632.58
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	417,094.11	324,184.80	201,330.24	19,254,421.45
D	Pengadaan Listrik dan Gas	18,158.49	9,626.65	11,761.80	190,290.42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,004.60	765.85	2,018.53	49,060.75
F	Konstruksi	758,236.38	178,498.01	427,739.43	12,956,648.71
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,085,514.35	520,352.79	843,197.19	14,010,799.05
H	Transportasi dan Pergudangan	132,378.80	89,742.49	69,665.45	2,848,247.25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	433,736.16	89,560.43	157,532.42	2,477,475.51
J	Informasi dan Komunikasi	66,919.11	23,455.45	36,379.55	1,168,689.22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	638,945.48	229,207.96	80,231.06	2,682,712.35
L	Real Estat	132,205.60	88,229.58	54,292.54	1,031,123.75
M,N	Jasa Perusahaan	32,480.07	4,434.81	4,689.26	126,257.41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,185,141.21	6,376.47	976.33	1,656,299.71
P	Jasa Pendidikan	159,584.67	65,820.41	125,736.89	1,887,314.51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21,810.05	2,139.60	62,613.15	687,512.96
R,S,T,U	Jasa lainnya	217,265.33	160,988.19	124,727.08	2,373,610.55
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>6,345,407.93</b>	<b>1,853,917.59</b>	<b>2,217,356.18</b>	<b>64,292,096.15</b>
	<b>Penduduk Tengah Tahun</b>	<b>222,372</b>	<b>117,890</b>	<b>144,038</b>	<b>2,330,333</b>
	<b>PDRB Per Kapita (Rp)</b>	<b>28,535,103.04</b>	<b>15,725,825.69</b>	<b>15,394,244.46</b>	<b>27,589,231.30</b>

\*) Angka Sementara



**Tabel 4.3** Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Juta Rp)

No	Lapangan Usaha	010 Sawangan	011 Bojongsari	020 Pancoran Mas	021 Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	91,028.61	83,796.61	71,619.25	40,686.38
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	264,654.00	294,383.59	212,122.98	196,515.62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,782.64	7,088.50	14,961.97	9,091.53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	743.88	409.97	15,462.92	395.93
F	Konstruksi	1,145,389.25	105,037.11	148,999.15	143,304.02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	494,557.47	608,592.56	1,319,319.77	400,447.22
H	Transportasi dan Pergudangan	45,113.11	53,002.17	71,641.70	41,860.89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	75,351.80	71,145.48	176,026.85	69,128.60
J	Informasi dan Komunikasi	25,208.41	16,784.41	523,194.46	26,604.33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,668.32	24,762.45	219,775.13	1,868.72
L	Real Estat	155,048.90	29,607.06	124,738.42	20,793.87
M,N	Jasa Perusahaan	3,949.57	1,563.51	15,389.06	1,291.95
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,100.13	4,902.56	16,556.21	5,027.96
P	Jasa Pendidikan	48,299.04	42,410.85	174,497.25	47,444.41
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85,020.93	2,582.25	90,093.94	2,897.07
R,S,T,U	Jasa lainnya	55,924.06	40,494.26	559,949.75	30,735.01
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>2,511,840.13</b>	<b>1,386,563.33</b>	<b>3,754,348.81</b>	<b>1,038,093.50</b>
	<b>Penduduk Tengah Tahun</b>	<b>165,631</b>	<b>133,682</b>	<b>282,167</b>	<b>171,457</b>
	<b>PDRB Per Kapita (Rp)</b>	<b>15,165,277.82</b>	<b>10,372,101.89</b>	<b>13,305,414.20</b>	<b>6,054,541.37</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.3** Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Juta Rp)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	030 Sukmajaya	031 Cilodong	040 Cimanggis	041 Tapos
[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	43,091.26	24,676.28	25,715.28	72,460.71
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	612,108.29	5,879,925.76	2,633,280.02	3,068,600.81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16,510.97	8,885.21	17,198.33	15,367.19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,679.52	1,736.72	2,548.95	762.46
F	Konstruksi	200,562.10	1,394,146.64	5,292,871.83	184,620.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,009,189.32	1,337,776.16	1,257,640.42	1,018,313.39
H	Transportasi dan Pergudangan	117,247.76	145,543.09	774,338.38	199,171.24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	163,883.11	110,767.06	287,085.69	182,685.96
J	Informasi dan Komunikasi	59,772.13	28,951.63	365,789.85	39,842.22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	54,475.70	76,441.48	777,250.35	27,632.22
L	Real Estat	86,410.62	23,702.16	66,284.07	74,112.04
M,N	Jasa Perusahaan	8,692.94	4,515.80	22,910.36	9,533.72
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	145,894.58	9,848.34	58,103.26	37,097.43
P	Jasa Pendidikan	84,388.38	40,108.87	572,015.09	56,975.44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24,264.27	10,301.97	228,800.58	5,535.51
R,S,T,U	Jasa lainnya	490,129.10	75,901.17	123,561.01	100,903.07
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>3,126,300.06</b>	<b>9,173,228.34</b>	<b>12,505,393.46</b>	<b>5,093,613.41</b>
	<b>Penduduk Tengah Tahun</b>	<b>311,379</b>	<b>167,565</b>	<b>324,343</b>	<b>289,809</b>
	<b>PDRB Per Kapita (Rp)</b>	<b>10,040,176.30</b>	<b>54,744,298.25</b>	<b>38,556,076.31</b>	<b>17,575,759.94</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.3** Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Juta Rp)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	050 Beji	060 Limo	061 Cinere	DEPOK
[13]	[14]	[15]	[16]	[17]	[18]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,791.43	35,956.74	8,526.09	524,348.65
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	296,955.19	227,333.90	141,838.20	13,827,718.36
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,791.34	6,251.13	7,637.60	123,566.40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	704.33	536.94	1,415.21	34,396.82
F	Konstruksi	563,496.80	132,653.95	317,882.13	9,628,962.99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,467,328.81	368,952.29	591,339.41	9,873,456.80
H	Transportasi dan Pergudangan	76,733.16	51,209.49	39,378.97	1,615,239.95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	277,846.64	56,566.58	99,543.10	1,570,030.88
J	Informasi dan Komunikasi	69,758.68	24,450.73	37,923.24	1,218,280.07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	440,416.56	157,744.84	55,441.06	1,839,476.83
L	Real Estat	101,496.32	67,735.24	41,681.23	791,609.93
M,N	Jasa Perusahaan	26,031.75	3,554.36	3,758.30	101,191.32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	732,158.03	3,939.26	603.16	1,023,230.93
P	Jasa Pendidikan	110,755.46	45,680.89	87,264.31	1,309,840.00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,313.40	1,600.37	46,833.16	514,243.46
R,S,T,U	Jasa lainnya	171,616.36	127,163.44	98,521.04	1,874,898.26
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>4,390,194.26</b>	<b>1,311,330.15</b>	<b>1,579,586.22</b>	<b>45,870,491.66</b>
	<b>Penduduk Tengah Tahun</b>	<b>222,372</b>	<b>117,890</b>	<b>144,038</b>	<b>2,330,333</b>
	<b>PDRB Per Kapita (Rp)</b>	<b>19,742,567.66</b>	<b>11,123,336.62</b>	<b>10,966,454.81</b>	<b>19,684,093.07</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.4** Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Persen)

No	Lapangan Usaha	010 Sawangan	011 Bojongsari	020 Pancoran Mas	021 Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.45	7.29	2.39	4.62
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	10.75	20.75	5.91	18.63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.39	0.55	0.46	0.95
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.03	0.44	0.04
F	Konstruksi	44.19	7.09	3.96	13.09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20.00	43.02	37.08	38.26
H	Transportasi dan Pergudangan	2.29	4.65	2.48	5.02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.42	5.65	5.50	7.43
J	Informasi dan Komunikasi	0.69	0.81	9.91	1.73
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.16	1.92	6.42	0.19
L	Real Estat	5.79	1.93	3.21	1.84
M,N	Jasa Perusahaan	0.14	0.10	0.38	0.11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.42	0.40	0.53	0.55
P	Jasa Pendidikan	2.00	3.06	4.97	4.64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.26	0.17	2.38	0.26
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.03	2.57	14.00	2.64
	<b>PDRB</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.4** Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	030 Sukmajaya	031 Cilodong	040 Cimanggis	041 Tapos
[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.65	0.33	0.25	1.73
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	19.29	64.03	20.80	58.79
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.58	0.11	0.15	0.33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.31	0.02	0.02	0.02
F	Konstruksi	6.15	14.48	40.97	3.48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	32.46	14.87	10.24	20.10
H	Transportasi dan Pergudangan	4.69	1.98	7.88	4.94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.88	1.35	2.61	4.05
J	Informasi dan Komunikasi	1.31	0.21	2.02	0.54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.84	0.92	6.44	0.60
L	Real Estat	2.57	0.24	0.50	1.35
M,N	Jasa Perusahaan	0.25	0.04	0.16	0.17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.38	0.12	0.54	0.84
P	Jasa Pendidikan	2.77	0.45	4.74	1.15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.74	0.11	1.76	0.10
R,S,T,U	Jasa lainnya	14.14	0.74	0.90	1.79
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.4** Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	050 Beji	060 Limo	061 Cinere	DEPOK
[13]	[14]	[15]	[16]	[17]	[18]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.71	3.27	0.65	1.39
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	6.57	17.49	9.08	29.95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.29	0.52	0.53	0.30
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	0.04	0.09	0.08
F	Konstruksi	11.95	9.63	19.29	20.15
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	32.87	28.07	38.03	21.79
H	Transportasi dan Pergudangan	2.09	4.84	3.14	4.43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.84	4.83	7.10	3.85
J	Informasi dan Komunikasi	1.05	1.27	1.64	1.82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.07	12.36	3.62	4.17
L	Real Estat	2.08	4.76	2.45	1.60
M,N	Jasa Perusahaan	0.51	0.24	0.21	0.20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18.68	0.34	0.04	2.58
P	Jasa Pendidikan	2.51	3.55	5.67	2.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.34	0.12	2.82	1.07
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.42	8.68	5.63	3.69
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.5** Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Persen)

No	Lapangan Usaha	010 Sawangan	011 Bojongsari	020 Pancoran Mas	021 Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.62	6.04	1.91	3.92
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	10.54	21.23	5.65	18.93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.35	0.51	0.40	0.88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.03	0.41	0.04
F	Konstruksi	45.60	7.58	3.97	13.80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.69	43.89	35.14	38.58
H	Transportasi dan Pergudangan	1.80	3.82	1.91	4.03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.00	5.13	4.69	6.66
J	Informasi dan Komunikasi	1.00	1.21	13.94	2.56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.15	1.79	5.85	0.18
L	Real Estat	6.17	2.14	3.32	2.00
M,N	Jasa Perusahaan	0.16	0.11	0.41	0.12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.36	0.35	0.44	0.48
P	Jasa Pendidikan	1.92	3.06	4.65	4.57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.38	0.19	2.40	0.28
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.23	2.92	14.91	2.96
	<b>PDRB</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.5** Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	030 Sukmajaya	031 Cilodong	040 Cimanggis	041 Tapos
[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.38	0.27	0.21	1.42
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	19.58	64.10	21.06	60.24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.53	0.10	0.14	0.30
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.31	0.02	0.02	0.01
F	Konstruksi	6.42	15.20	42.32	3.62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	32.28	14.58	10.06	19.99
H	Transportasi dan Pergudangan	3.75	1.59	6.19	3.91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.24	1.21	2.30	3.59
J	Informasi dan Komunikasi	1.91	0.32	2.93	0.78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.74	0.83	6.22	0.54
L	Real Estat	2.76	0.26	0.53	1.45
M,N	Jasa Perusahaan	0.28	0.05	0.18	0.19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.67	0.11	0.46	0.73
P	Jasa Pendidikan	2.70	0.44	4.57	1.12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.78	0.11	1.83	0.11
R,S,T,U	Jasa lainnya	15.68	0.83	0.99	1.98
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara



**Tabel 4.5** Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	050 Beji	060 Limo	061 Cinere	DEPOK
[13]	[14]	[15]	[16]	[17]	[18]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.61	2.74	0.54	1.14
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	6.76	17.34	8.98	30.15
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.27	0.48	0.48	0.27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	0.04	0.09	0.07
F	Konstruksi	12.84	10.12	20.12	20.99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33.42	28.14	37.44	21.52
H	Transportasi dan Pergudangan	1.75	3.91	2.49	3.52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.33	4.31	6.30	3.42
J	Informasi dan Komunikasi	1.59	1.86	2.40	2.66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.03	12.03	3.51	4.01
L	Real Estat	2.31	5.17	2.64	1.73
M,N	Jasa Perusahaan	0.59	0.27	0.24	0.22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16.68	0.30	0.04	2.23
P	Jasa Pendidikan	2.52	3.48	5.52	2.86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.37	0.12	2.96	1.12
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.91	9.70	6.24	4.09
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.6** *Sharing* Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018\*) (Persen)

No	Lapangan Usaha	010 Sawangan	011 Bojongsari	020 Pancoran Mas	021 Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.39	16.32	13.56	7.63
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	1.95	2.15	1.55	1.43
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.11	5.74	12.11	7.36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.16	1.19	44.95	1.15
F	Konstruksi	11.90	1.09	1.55	1.49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.98	6.13	13.40	4.02
H	Transportasi dan Pergudangan	2.81	3.26	4.40	2.60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.82	4.55	11.25	4.42
J	Informasi dan Komunikasi	2.07	1.38	42.95	2.18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.21	1.43	12.11	0.10
L	Real Estat	19.59	3.74	15.76	2.63
M,N	Jasa Perusahaan	3.90	1.55	15.21	1.28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.89	0.48	1.62	0.49
P	Jasa Pendidikan	3.69	3.24	13.32	3.62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.53	0.50	17.52	0.56
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.98	2.16	29.87	1.64
	<b>PDRB</b>	<b>5.43</b>	<b>3.10</b>	<b>7.88</b>	<b>2.29</b>

\*) *Angka Sementara*

**Tabel 4.6** *Sharing* Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	030 Sukmajaya	031 Cilodong	040 Cimanggis	041 Tapos
[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.11	4.75	4.95	13.84
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	4.39	43.08	18.78	21.77
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13.36	7.19	13.92	12.44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.14	5.05	7.41	2.22
F	Konstruksi	2.08	14.48	54.97	1.92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.17	13.75	12.71	10.22
H	Transportasi dan Pergudangan	7.22	9.00	48.10	12.37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.42	7.08	18.33	11.67
J	Informasi dan Komunikasi	4.91	2.38	30.03	3.27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.00	4.44	41.75	1.60
L	Real Estat	10.92	2.99	8.37	9.36
M,N	Jasa Perusahaan	8.59	4.46	22.64	9.42
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.26	0.96	5.68	3.63
P	Jasa Pendidikan	6.44	3.06	43.67	4.35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.72	2.00	44.49	1.08
R,S,T,U	Jasa lainnya	26.14	4.05	6.59	5.38
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>6.82</b>	<b>20.15</b>	<b>27.04</b>	<b>11.09</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.6** *Sharing* Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	050 Beji	060 Limo	061 Cinere	DEPOK
[13]	[14]	[15]	[16]	[17]	[18]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.04	6.79	1.62	100.00
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	2.17	1.68	1.05	100.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.54	5.06	6.18	100.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.05	1.56	4.11	100.00
F	Konstruksi	5.85	1.38	3.30	100.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.89	3.71	6.02	100.00
H	Transportasi dan Pergudangan	4.65	3.15	2.45	100.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.51	3.61	6.36	100.00
J	Informasi dan Komunikasi	5.73	2.01	3.11	100.00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	23.82	8.54	2.99	100.00
L	Real Estat	12.82	8.56	5.27	100.00
M,N	Jasa Perusahaan	25.73	3.51	3.71	100.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	71.55	0.38	0.06	100.00
P	Jasa Pendidikan	8.46	3.49	6.66	100.00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.17	0.31	9.11	100.00
R,S,T,U	Jasa lainnya	9.15	6.78	5.25	100.00
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>9.87</b>	<b>2.88</b>	<b>3.45</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.7** *Sharing* Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018\*) (Persen)

No	Lapangan Usaha	010 Sawangan	011 Bojongsari	020 Pancoran Mas	021 Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.36	15.98	13.66	7.76
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	1.91	2.13	1.53	1.42
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.11	5.74	12.11	7.36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.16	1.19	44.95	1.15
F	Konstruksi	11.90	1.09	1.55	1.49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.01	6.16	13.36	4.06
H	Transportasi dan Pergudangan	2.79	3.28	4.44	2.59
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.80	4.53	11.21	4.40
J	Informasi dan Komunikasi	2.07	1.38	42.95	2.18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.20	1.35	11.95	0.10
L	Real Estat	19.59	3.74	15.76	2.63
M,N	Jasa Perusahaan	3.90	1.55	15.21	1.28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.89	0.48	1.62	0.49
P	Jasa Pendidikan	3.69	3.24	13.32	3.62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.53	0.50	17.52	0.56
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.98	2.16	29.87	1.64
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>5.48</b>	<b>3.02</b>	<b>8.18</b>	<b>2.26</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.7 Sharing** Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	030 Sukmajaya	031 Cilodong	040 Cimanggis	041 Tapos
[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.22	4.71	4.90	13.82
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	4.43	42.52	19.04	22.19
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13.36	7.19	13.92	12.44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.14	5.05	7.41	2.22
F	Konstruksi	2.08	14.48	54.97	1.92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.22	13.55	12.74	10.31
H	Transportasi dan Pergudangan	7.26	9.01	47.94	12.33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.44	7.06	18.29	11.64
J	Informasi dan Komunikasi	4.91	2.38	30.03	3.27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.96	4.16	42.25	1.50
L	Real Estat	10.92	2.99	8.37	9.36
M,N	Jasa Perusahaan	8.59	4.46	22.64	9.42
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.26	0.96	5.68	3.63
P	Jasa Pendidikan	6.44	3.06	43.67	4.35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.72	2.00	44.49	1.08
R,S,T,U	Jasa lainnya	26.14	4.05	6.59	5.38
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>6.82</b>	<b>20.00</b>	<b>27.26</b>	<b>11.10</b>

\*) Angka Sementara

**Tabel 4.7** *Sharing* Setiap Sub Sektor Ekonomi di Kecamatan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018\*) (Persen)

Tabel lanjutan

No	Lapangan Usaha	050 Beji	060 Limo	061 Cinere	DEPOK
[13]	[14]	[15]	[16]	[17]	[18]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.11	6.86	1.63	100.00
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	2.15	1.64	1.03	100.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.54	5.06	6.18	100.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.05	1.56	4.11	100.00
F	Konstruksi	5.85	1.38	3.30	100.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.86	3.74	5.99	100.00
H	Transportasi dan Pergudangan	4.75	3.17	2.44	100.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.70	3.60	6.34	100.00
J	Informasi dan Komunikasi	5.73	2.01	3.11	100.00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	23.94	8.58	3.01	100.00
L	Real Estat	12.82	8.56	5.27	100.00
M,N	Jasa Perusahaan	25.73	3.51	3.71	100.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	71.55	0.38	0.06	100.00
P	Jasa Pendidikan	8.46	3.49	6.66	100.00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.17	0.31	9.11	100.00
R,S,T,U	Jasa lainnya	9.15	6.78	5.25	100.00
	<b>PDRB (Juta Rp)</b>	<b>9.57</b>	<b>2.86</b>	<b>3.44</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Sementara



**Dinas Komunikasi dan Informatika  
Pemerintah Kota Depok**

**Gedung Dibaleka II Komplek Balaikota Depok Lantai 7  
Jl. Margonda Raya No. 54 Depok  
Telp. (021) 29402276 dan (021) 7764410  
Email: [diskominfo@depok.go.id](mailto:diskominfo@depok.go.id)**